

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Klinik “Griya Sehat Cantik” ini terletak di Komplek Dewaruci Jln. Angin Brubu No 82 D RT 006 RW 011 Semper Barat Cilincing Jakarta yang merupakan layanan Akupunktur dan kecantikan, layanan ini untuk melayani kesehatan dan kecantikan termasuk untuk layanan obesitas. Klinik “Griya Sehat Cantik” ini memiliki 1 buah ruangan dengan dua tempat tidur, Perlengkapan akupunktur yang disediakan berupa: jarum akupunktur dengan berbagai ukuran, moksa, elektro stimulator, kapas steril, alkohol 70% serta alat/bahan lain sesuai dengan kebutuhan. Pengumpulan data dilakukan di ruang periksa dengan tenaga Akupunktur sebanyak 1 orang.

#### 4.2 Gambar Diri

Partisipan adalah seorang wanita berusia 25 tahun yang mengalami nyeri lambung dan tidak mengkonsumsi obat-obatan dan terapi lain. Ciri-ciri fisik partisipan adalah postur tubuh proposional, berambut tebal warna hitam dan lembab, kulit sawo matang tidak segar tidak ada bekas luka di kulit dan tidak ada perubahan patologis, wajah mimik muka ceria dan warna wajahnya alami tidak ada perubahan pathologis. Partisipan mengeluh 2 hari yang lalu, ketika ada pesta makan berlebihan dan terasa nyeri lambung disertai muntah .

Tanggal Datang : 28-03-2021.  
Nama : Ny K.  
Tanggal lahir / Umur : 25 Tahun.  
Jenis Kelamin : Wanita  
Agama : Islam.  
Pekerjaan : Terapis Pijat  
Alamat Tinggal : Jl. xxx Jakarta

#### **4.3 Hasil Observasi Pada Partisipan**

Observasi dilakukan di Klinik “Griya Sehat Cantik” Jakarta yang dilakukan pada tanggal 28 Maret 2021.

##### **4.3.1 Observasi Kegiatan Dan Kehidupan Partisipan Sehari-hari**

Observasi kunjungan pertama dimulai pukul 09.00-11.00 WIB. Partisipan merasakan 2 hari yang lalu, ketika ada pesta makan berlebihan dan terasa nyeri lambung disertai muntah, dengan keadaan wajah partisipan segar tidak ada perubahan patologis dan kondisi tubuh partisipan terlihat lelah.

Saat ini aktivitas partisipan bekerja di Klinik sebagai bagian terapis. Kegiatan partisipan sehari-hari lebih banyak menggunakan tenaga sehingga mudah capek. Setelah jam kerja partisipan selesai langsung melakukan pekerjaan rumah yang mengakibatkan kondisi partisipan terlihat lelah.

### 4.3.2 Observasi Hubungan Partisipan Dengan Peneliti

Selama peneliti melakukan penelitian partisipan sangat menyambut dengan baik. Hubungan partisipan dengan peneliti adalah pasien di Klinik “Griya Sehat Cantik” Jakarta. Selain itu peneliti kagum dengan semangat partisipan untuk mengikuti proses terapi dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh peneliti.

### 4.3.3 Observasi Partisipan Berdasarkan *Chinese Medicine*

Hal yang ingin di ketahui :

- 1) Hasil pemeriksaan pengamatan
- 2) Keluhan utama yang dirasakan partisipan

### 4.4 **Diagnosis Kasus**

Diagnosis

Penyakit : Nyeri lambung

Sindrom : Stagnasi (*retensi*) Qi lambung

Tata Laksana Sindrom Stagnasi Makanan dan minuman

Partisipan telah dilakukan diagnosis dengan 4 cara pemeriksaan:

Partisipan mengeluhkan nyeri lambung. 2 hari yang lalu, ketika ada pesta makan berlebihan dan terasa nyeri lambung disertai muntah makanan yang tidak tercerna. Bersendawa dan berbau saat bersendawa, makan dalam porsi banyak dan cepat (stagnasi makan minuman), sifat terburu-buru.

Didasari dari gejala-gejala yang dirasakan hal ini sesuai teori (Sim, 2008 ) yaitu:

### **Pengamatan**

1. Otot Lidah Tebal
2. Selaput Lidah: Tebal, lembab, lengket, mengkilap

### **Pendengaran dan Penciuman**

1. Muntah
2. Bersendawa berbau busuk.
3. Penciuman ada bau busuk ketika bersendawa

### **Wawancara**

1. Keluhan : Nyeri Lambung
2. Keluhan Tambahan : Muntah dengan makanan yang tidak tercerna.
3. Sifat kebiasaan Makan minum : Makan porsi banyak dan tergesa-gesa.
4. Kondisi kejiwaan : terburu-buru
5. Keluhan perut : Nyeri Lambung
6. BAB tidak lancar.
7. Kebiasaan makan minum : Tidak nafsu makan

### **Perabaan**

1. Nyeri tekan enak pada daerah keluhan, ada ketegangan
2. Nyeri tekan Zhongwan (CV 12), Weishu (BL 20), Chongyang (ST 42)
3. Nadi Guan kanan licin

Diagnosis Akupunktur

Keluhan: Nyeri Lambung

Sindrom: Stagnasi ( retensi) Qi Lambung

Mekanisme penegakan diagnosis:

Berawal dari makan berlebihan pada waktu pesta yang menyebabkan penumpukan makanan di lambung, makan berlebihan dapat menyebabkan makanan tidak dapat dicerna, sehingga menumpuk dan mengganggu kelancaran Qi dalam lambung, hal ini menimbulkan nyeri dan kembung lambung, maka diagnosis dalam kasus nyeri lambung adalah disebabkan karena stagnasi Qi Limpa/ Lambung.

Ketika terjadi penumpukan makan minuman lambung tidak dapat mencerna makanan dan minuman secara sempurna, demikian juga limpa tidak dapat menjalankan fungsi transportasi dan transformasi dengan baik, sehingga Qi kotor tidak turun, malah naik. Keadaan ini mendorong sendawa dan mengeluarkan udara bau busuk, muntah makanan yang tidak tercerna, sebenarnya muntah atau buang angin merupakan usaha tubuh untuk mengeluarkan materi berlebihan yang tidak berguna karena busuk, itulah sebabnya setelah muntah atau buang angin partisipan merasa berkurang nyeri dan kembungnya. Makanan dan minuman berlebih menghambat gerakan usus besar, maka buang air besar tidak lancar, sedangkan selaput lidah tebal dan mengkilap menandakan adanya makanan tertumpuk dalam lambung dan nadi licin menandakan makanan tidak tercerna dan menghalangi Qi dalam lambung.

#### **4.5 Penatalaksanaan Terapi Yang Telah Diberikan**

Terapi yang sudah diberikan terhadap subyek selama 6 kali terapi, sesuai dengan prinsip terapi dan tatalaksana terapi sebagai berikut:

1. Prinsip terapi: Meregulasi *Qi* dan menghilangkan nyeri dengan menguatkan limpa lambung, dan menyalurkan makanan yg tidak tercerna yg menumpuk.
2. Titik utama dan analisis titik sebagai berikut:

*Jin's Three Needle*

1. *Zhongwan* (RN 12) : Titik lokal, titik Mu meridian lambung
2. *Neiguan* (PC 6) : Titik *Yin Wei* dan didistribusikan di Lambung, Jantung dan dada, ia memiliki fungsi melegakan dada mengerakan *Qi* dan menghentikan rasa sakit.
3. *Zusanli* (ST 36) : Memperbaiki limpa lambung, mengatur *Qi*, darah, daya tahan tubuh, mengatur makanan, mengatur usus kecil dan lambung, transformasi *phlegm*.

Titik tambahan *Neiting* (ST 44): Menghilangkan rasa kembung dan memacu pencernaan.

**Cara Akupunktur:**

1. *Zhongwan* (RN 12) ditusuk tegak lurus sedalam 1 sampai 1.5 *cun*
2. *Neiguan* (PC 6) ditusuk tegak lurus sedalam 0.5 – 1 *cun* dengan diberi stimulasi *sedatif*
3. *Zusanli* (ST 36) ditusuk tegak lurus sedalam 1 – 1,5 *cun* dengan diberi stimulasi *sedatif*

Titik tambahan

1. *Neiting* (ST 44) ditusuk tegak lurus sedalam 0.5 – 1 *cun* dengan diberi stimulasi *sedatif*

#### 4.6 Penentuan Jadwal

Terapi dilaksanakan seminggu 6 x selama 2 minggu

#### 4.7 Anjuran dan Saran

Usahakan ketika mengunyah makanan pelan-pelan dan dikunyah dengan lembut, jangan tergesa gesa.

##### a. Pelaksanaan Terapi Akupunktur (SOP)

- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan, yaitu: memeriksa kebersihan dan kerapihan tempat tidur, jarum akupunktur filiform ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm), kapas steril, alkohol 70%, moksa, dan alat bantu (elektro stimulator, TDP, kop).
- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi *lembar informed consent*. Tindakan kesehatan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.
- Penataan posisi partisipan. Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Posisi akan bervariasi sesuai dengan titik akupunktur terpilih. Namun, untuk terapi awal, pasien harus diposisikan dalam posisi tengkurap atau jika memungkinkan

sambil duduk yang nyaman dalam waktu lama.

- Dekontaminasi tangan. Tangan terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.
- Pemakaian alat pelindung diri, menggunakan: sarung tangan, masker, dan jas laboratorium untuk mencegah tertularnya virus melalui darah.
- Persiapan lokasi sasaran penusukan. Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.
- Durasi penjaruman. Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.
- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus (*safety box*).
- Dekontaminasi peralatan. Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.
- “*Standby*” / “tidak meninggalkan partisipan”. Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
- Tanggapan tindakan (responsi). Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.



- Pencegahan risiko trauma / cedera. Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh, tidak segan-segan minta bantuan atau memanggil terapis, saat menusukkan jarum pada daerah toraks mengutamakan teknik penjaruman yang aman.
- Pengenaan kembali pakaian partisipan. Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.
- Penyimpanan benda tajam. Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien disimpan di dalam tempat khusus.
- Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan. Tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

#### **4.8 Pembahasan**

##### **Kunjungan pertama pada tanggal 28 Maret 2021**

Ibu “K” usia 25 tahun merupakan seorang Terapis datang ke Klinik “Griya Sehat Cantik ” dengan keluhan Nyeri Lambung Partisipan mengeluhkan nyeri lambung. 2 hari yang lalu, ketika ada pesta makan berlebihan dan terasa nyeri lambung disertai muntah makanan yang tidak tercerna. Bersendawa dan berbau saat bersendawa, makan dalam porsi banyak dan cepat (stagnasi makan minuman), sifat terburu-buru.

Pengamatan

1. Otot Lidah Tebal
2. Selaput Lidah: Tebal, lembab, lengket, mengkilap.

### **Pendengaran dan Penciuman**

1. Muntah
2. Bersendawa berbau busuk.
3. Penciuman ada bau busuk ketika bersendawa

### **Wawancara**

1. Keluhan: Nyeri Lambung
2. Keluhan Tambahan: Muntah dengan makanan yang tidak tercerna.
3. Sifat kebiasaan Makan minum: Makan porsi banyak dan tergesa gesa.
4. Kondisi kejiwaan: terburu buru
5. Keluhan perut: Nyeri Lambung
6. BAB tidak lancar.
7. Kebiasaan makan minum: Tidak nafsu makan

### **Perabaan**

1. Nyeri tekan enak pada daerah keluhan, ada ketengan
2. Nyeri tekan Zhongwan (CV 12), Weishu (BL 20), Chongyang (ST 42)
3. Nadi Guan kanan licin

Dari diagnosis tersebut menerangkan partisipan mengalami Sindrom Stagnasi Qi Lambung, Partisipan dilakukan terapi Akupunktur pertama yaitu *Jin's Three Needle* Akupoin 3 titik Lambung ini adalah *Zhongwan* (RN 12) , *Neiguan* ( PC 6) dan *Zusanli* ( ST 36).

Alasan penggunaan Akupoin ini digunakan untuk mengobati penyakit Lambung. *Zhongwan* adalah titik akupoin lokal yang terletak didaerah Lambung pada tubuh dan digunakan untuk mengobati Lambung ini juga merupakan titik Mu meridian *Yangming* kaki Lambung dan merupakan titik penting untuk pengobatan penyakit organ fu Lambung. *Neiguan* ( PC 6) adalah titik *Yin Wei* dan didistribusikan di Lambung, Jantung dan dada, memiliki fungsi melegakan dada mengerakan *Qi* dan menghentikan rasa sakit. *Zusanli* (ST 36) adalah memperbaiki Limpa Lambung, mengatur *Qi*, darah, daya tahan tubuh, mengatur makanan, mengatur usus kecil dan lambung, transformasi *phlegm*.

#### **Pola Makan**

Ny “K” diberikan saran untuk makan dan minum berlahan lahan dan tidak terburu buru, serta 3 jam setelah makan baru boleh tidur malam.

#### **Kunjungan kedua pada tanggal 1 April 2021**

Ny “K” datang ke Klinik untuk melakukan terapi akupunktur kedua, kemudian Ny “K” dilakukan 4 cara pemeriksaan dan mengalami sedikit perubahan setelah dilakukan terapi ke pertama yaitu:

Perubahan setelah diterapi 1:

Wajah alami, mimik muka ceria, bersendawa frekuensinya sudah berkurang 20 %, BAB tuntas.

Gejala Pathologis yang masih ada sbb:

Otot lidah tebal, selaput lidah tebal, lembab, lengket, mengkilap, muntah, ada bau busuk ketika bersendawa, nyeri lambung, makan porsi

banyak dan tergesa gesa, kondisi kejiwaan terburu buru, kebiasaan makan minum tidak nafsu makan, nyeri tekan pada daerah keluhan dan Nadi Guan kanan licin

Partisipan dilakukan terapi Akupunktur kedua dengan menggunakan teknik yang sama dengan tata cara tindakan yang sama untuk memantau dan mengobservasi manfaat akupunktur terhadap pasien nyeri lambung.

### **Kunjungan ketiga pada tanggal 5 April 2021**

Ny “K” datang ke Klinik untuk melakukan terapi akupunktur ketiga, kemudian Ny “K” dilakukan 4 cara pemeriksaan dan mengalami sedikit perubahan setelah dilakukan terapi ke kedua yaitu:

Perubahan setelah diterapi 2:

Wajah alami, mimik muka ceria, bersendawa frekuensinya sudah berkurang 50 %, BAB tuntas, sudah tidak muntah, bersendawa sudah tidak berbau busuk, sudah tidak ada nyeri tekan di daerah keluhan, di daerah perut sudah terasa longgar, makan minum dalam porsi normal dan tidak tergesa-gesa.

Gejala Pathologis yang masih ada sbb:

Otot lidah tebal, selaput lidah tebal, lembab, lengket, mengkilap, kondisi kejiwaan terburu buru, kebiasaan makan minum tidak nafsu makan, dan Nadi Guan kanan licin

Partisipan dilakukan terapi Akupunktur ketiga dengan menggunakan teknik yang sama dengan tata cara tindakan yang sama untuk memantau dan mengobservasi manfaat akupunktur terhadap pasien nyeri lambung.

### **Kunjungan keempat pada tanggal 9 April 2021**

Ny “K” datang ke Klinik untuk melakukan terapi akupunktur keempat, kemudian Ny “K” dilakukan 4 cara pemeriksaan dan mengalami sedikit perubahan setelah dilakukan terapi ke tiga yaitu:

Perubahan setelah diterapi 3:

Wajah alami, mimik muka ceria, sudah tidak muntah, bersendawa frekuensinya sudah berkurang 80 %, BAB tuntas, bersendawa sudah tidak berbau busuk, sudah tidak ada nyeri tekan di daerah keluhan, di daerah perut sudah terasa longgar, makan minum dalam porsi normal dan tidak tergesa-gesa, dari hasil wawancara kondisi kejiwaan sudah lebih rileks.

Gejala Pathologis yang masih ada sbb:

Otot lidah tebal, selaput lidah tebal, lembab, lengket, mengkilap, dan Nadi Guan kanan licin

Partisipan dilakukan terapi Akupunktur keempat dengan menggunakan teknik yang sama dengan tata cara tindakan yang sama untuk memantau dan mengobservasi manfaat akupunktur terhadap pasien nyeri lambung.

### **Kunjungan kelima pada tanggal 13 April 2021**

Ny “K” datang ke Klinik untuk melakukan terapi akupunktur kelima, kemudian Ny “K” dilakukan 4 cara pemeriksaan dan mengalami sedikit perubahan setelah dilakukan terapi ke empat yaitu:

Perubahan setelah diterapi 4:

Wajah alami, mimik muka ceria, sudah tidak muntah, bersendawa frekuensinya sudah berkurang 90 %, BAB tuntas, bersendawa sudah tidak berbau busuk, sudah tidak ada nyeri tekan di daerah keluhan, di daerah perut sudah terasa longgar, makan minum dalam porsi normal dan tidak tergesa-gesa, dari hasil wawancara kondisi kejiwaan sudah lebih rileks. Otot lidah tipis, putih, lembab, bersih. Otot lidah merah muda dan Nadi Guan kanan tidak ada gejala pathologis.

Partisipan dilakukan terapi Akupunktur ke lima dengan menggunakan teknik yang sama dengan tata cara tindakan yang sama untuk memantau dan mengobservasi manfaat akupunktur terhadap pasien nyeri lambung.

### **Kunjungan keenam pada tanggal 15 April 2021**

Ny “K” datang ke Klinik untuk melakukan terapi akupunktur keenam, kemudian Ny “K” dilakukan 4 cara pemeriksaan dan mengalami sedikit perubahan setelah dilakukan terapi ke lima yaitu:

Perubahan setelah diterapi 5:

Wajah alami, mimik muka ceria, sudah tidak muntah, sudah tidak bersendawa, BAB tuntas, bersendawa sudah tidak berbau busuk, sudah tidak ada nyeri tekan di daerah keluhan, di daerah perut sudah terasa longgar, makan minum dalam posri normal dan tidak tergesa-gesa, dari hasil

wawancara kondisi kejiwaan sudah lebih rileks. Otot lidah tipis, putih, lembab, bersih. Otot lidah merah muda dan Nadi Guan kanan tidak ada gejala pathologis. Partisipan sudah sembuh

Partisipan dilakukan terapi Akupunktur ke enam dengan menggunakan teknik yang sama dengan tata cara tindakan yang sama untuk memantau dan mengobservasi manfaat akupunktur terhadap pasien nyeri lambung.

